

PENGARUH INTENSI MELAKUKAN KECURANGAN TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN MODERASI TEKNOLOGI INFORMASI

Alysia Lailatul Mas'udah *, Yoosita Aulia

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email lailatulalysia@gmail.com, yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of accounting fraud intentions on accounting fraud, with information technology as a moderating variable at SPX Express Hub Pabean Cantikan Surabaya. This study used a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 80 respondents. The data analysis methods used were multiple linear regression and moderated regression. Prior to hypothesis testing, the data were examined through validity, reliability, and classical assumption tests. The results showed that accounting fraud intentions and information technology had no significant effect on accounting fraud. Furthermore, information technology was unable to moderate the influence of accounting fraud intentions on fraudulent behavior. These findings indicate that accounting fraud is more influenced by factors other than the research variables.

Keywords: *fraud intention, accounting fraud, fraudulent behavior, information technology, moderation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensi melakukan kecurangan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada SPX Express Hub Pabean Cantikan Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi moderasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi melakukan kecurangan akuntansi dan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh intensi melakukan kecurangan akuntansi terhadap perilaku kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecurangan akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci: intensi kecurangan, kecurangan akuntansi, perilaku kecurangan, teknologi informasi, moderasi

PENDAHULUAN

SPX Express sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan logistik yang mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya belanja online melalui platform Shopee. SPX Express menjadi mitra logistik tercepat dan terpercaya di seluruh Asia Tenggara, Taiwan dan salah satu negara Amerika Selatan, Brazil. Dengan jangkauan yang luas, perusahaan ini menawarkan layanan logistik yang fleksibel dan dapat diandalkan, untuk meningkatkan efisiensi operasional pada berbagai jenis usaha. Sebagai perusahaan besar,

SPX Express setiap harinya tetap menghadapi risiko kecurangan akuntansi, terutama dalam hal pencatatan keuangan unit, manipulasi laporan harian, selisih setoran COD, atau pemalsuan dokumen operasional.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih memisahkan antara kajian teknologi informasi dan kajian perilaku individu dalam konteks kecurangan. Penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut, khususnya dalam industri logistik digital di Indonesia, masih relatif terbatas. Padahal, kompleksitas sistem logistik modern menuntut pendekatan yang tidak hanya menitikberatkan pada penguatan sistem teknologi, tetapi juga pemahaman terhadap faktor perilaku manusia yang menjalankan sistem tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani celah penelitian (research gap) tersebut. Penggunaan teknologi informasi diharapkan tidak hanya menjadi alat pendeteksi kecurangan, tetapi juga mampu memperlemah pengaruh intensi untuk melakukan kecurangan akuntansi terhadap perilaku tindakan kecurangan. Penelitian ini memiliki kontribusi akademis dengan memperkaya literatur yang menggabungkan aspek perilaku manusia dan teknologi informasi dalam konteks logistik digital. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu SPX Express dalam merumuskan strategi pengendalian internal yang lebih efektif, yakni tidak hanya berfokus pada penguatan teknologi informasi, tetapi juga membangun budaya etika dan integritas dalam organisasi. Dengan demikian, integrasi antara sistem digital yang kuat dan perilaku karyawan yang beretika diharapkan mampu menciptakan ekosistem logistik yang aman, akuntabel, dan berkelanjutan di tengah pesatnya transformasi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Intensi

Intensi berasal dari kata bahasa Inggris intention yang berarti niat, maksud, tujuan, atau motif seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Ajzen (1991:181) menjelaskan bahwa intensi merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan menjadi indikator mengenai seberapa besar upaya individu untuk mencoba serta berapa banyak usaha yang akan dikerahkan untuk mewujudkan sebuah perilaku. Dengan demikian, semakin kuat intensi seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan.

b. Intensi untuk Melakukan

Menurut Wilopo (2006), intensi untuk melakukan fraud adalah dorongan atau niat individu yang menandai kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan ketika ia menghadapi tekanan dan peluang. Hal ini sesuai dengan fraud triangle, yang menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan. Ketika tiga faktor ini muncul, intensi seseorang akan semakin besar.

c. Kecurangan

Kecurangan merupakan tindakan yang direncanakan manusia guna memperoleh keuntungan melalui cara yang ilegal. Tindakan ini tidak bergantung pada ancaman kekerasan fisik, namun merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti atau layanan, untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan atau untuk mengamankan keuntungan pribadi dan bisnis. Selain itu, fraud juga merupakan tindakan melawan hukum yang mengandung niat jahat, dilakukan dengan sengaja untuk mengambil keuntungan.

Sementara menurut Amalia (2019), kecurangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan cara menyembunyikan, menghilangkan, dan merubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya.

d. Perilaku Kecurangan

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016. Perilaku kecurangan adalah tindakan sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak semestinya atau melanggar hukum melalui penipuan, penyembunyian fakta, atau pelanggaran kepercayaan.

e. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi (accounting fraud) adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan, menyembunyikan, atau memanipulasi informasi keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi maupun untuk kepentingan kelompok tertentu.

f. Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Haag dan Keen (1996), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sementara menurut Williams dan Sawyer (2003), teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Independen (X): Intensi untuk Melakukan Kecurangan

Variabel X menggambarkan sejauh mana niat, kesadaran, dan kemauan karyawan untuk bertindak etis, mematuhi prosedur, serta menjalankan tugas sesuai standar operasional di PT. Nusantara Ekspres Kilat (SPX Express). Intensi berhubungan dengan motivasi internal karyawan untuk menghindari tindakan curang dan berperilaku profesional.

b. Variabel Dependen (Y): Perilaku Kecurangan

Variabel Y menggambarkan tingkat risiko, potensi, dan munculnya tindakan kecurangan yang dapat terjadi dalam proses logistik maupun administrasi akuntansi di SPX Express.

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

c. Variabel Moderasi (Z): Teknologi Informasi

Variabel Z ini menggambarkan sejauh mana teknologi informasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intensi terhadap kecurangan akuntansi. Teknologi informasi berfungsi sebagai alat yang mendukung transparansi, akurasi data, dan kontrol internal perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dapat diambil dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Menurut Harmanto (2020:60), sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi.

Penelitian ini menggunakan probability sampling, yang mana teknik yang digunakan adalah stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok jabatan berbeda, seperti Hub Lead, Shift Lead, Admin, Operator, dan Kurir. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, agar hasil penelitian tetap representatif terhadap populasi karyawan SPX Express di wilayah penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang mana data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert 1 - 4 untuk mengukur persepsi responden. Kemudian, didukung oleh wawancara terbatas (semi-terstruktur) kepada beberapa responden seperti, Hub Lead dan Shift Lead. untuk memperdalam pemahaman terkait implementasi sistem pengawasan dan penggunaan teknologi informasi.

Sumber data utama penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Umar (2014:42) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai serangkaian metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi nyata dari subjek penelitian. Menurut Creswell (2014:147), teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari partisipan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Sekaran dan Bougie (2016:112) juga mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan reliabel. Senada dengan itu, Cooper dan Schindler (2014:96) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode untuk memperoleh informasi guna memecahkan masalah penelitian melalui survei, wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kuesioner

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:75), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari karyawan SPX Express. Kuesioner dibagikan secara online melalui Google Form, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempercepat proses pengumpulan data oleh peneliti. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator tiap variabel penelitian dan menggunakan Skala Likert 1 sampai 4.

2. Wawancara

Dilakukan kepada beberapa karyawan kunci seperti Hub Lead dan Shift Lead untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan teknologi informasi dan sistem pengawasan internal.

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengukur variabel dengan tepat. Validitas diuji dengan Corrected Item-Total Correlation pada SPSS, dengan nilai $>0,3$ dianggap valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha, di mana nilai alpha $\geq 0,7$ menunjukkan instrumen penelitian reliabel (Ghozali, 2021).

Analisis Deskriptif

Karena kuesioner penelitian ini bersifat anonim dan tidak meminta data pribadi responden, analisis deskriptif difokuskan pada penyajian gambaran umum mengenai distribusi jawaban dan kecenderungan responden terhadap variabel penelitian.

Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan Regresi Linear Berganda, yang mana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi (Z) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). kecurangan dan perilaku kecurangan. Menurut Ghozali (2018:227), Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi biasanya digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel independen (moderator).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pemenuhan asumsi normalitas residual diperlukan agar hasil pengujian regresi dapat diinterpretasikan secara akurat.

Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov–Smirnov serta melalui Histogram dan Normal P–P Plot. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05 atau apabila titik-titik pada P–P Plot mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil regresi. Model dikatakan bebas multikolinearitas apabila:

- a. Nilai Tolerance > 0,10, dan
- b. Nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis). Pengujian dilakukan menggunakan Glejser Test atau scatterplot. Model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05 atau sebaran titik pada scatterplot acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Signifikansi Model Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi berganda, nilai Adjusted R^2 digunakan karena memberikan estimasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model.

Alat Analisis

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk pengujian validitas, reliabilitas, regresi linear, serta uji moderasi (MRA). Jika dibutuhkan pengujian lanjutan berbasis model struktural, dapat digunakan SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Jabatan	Pria	Wanita	Jumlah Keseluruhan	Persentase
1.	<i>Hub Lead</i>	1	-	1	1,25%
2.	<i>Shift Lead First Mile</i>	2	-	2	2,50%
3.	<i>Shift Lead Last Mile</i>	2	-	2	2,50%
4.	Admin	1	-	1	1,25%
5.	Operator <i>First Mile</i>	10	-	10	12,50%
6.	Operator <i>Last Mile</i>	7	-	7	8,75%
7.	Kurir <i>First Mile</i>	10	-	10	12,50%
8.	Kurir <i>Last Mile</i>	45	2	47	58,75%
	Total	78	2	80	100%

Source: Data primer diolah, kuesioner

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden merupakan Kurir *Last Mile* sebanyak 47 orang (58,75%). Responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 78 orang (97,50%), sedangkan responden perempuan hanya 2 orang (2,50%) dan seluruhnya berasal dari jabatan Kurir *Last Mile*. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar terlibat langsung dalam aktivitas operasional distribusi.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Kode Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
1.	X1	0,753	0,219	0,000	Valid
2.	X2	0,565	0,219	0,000	Valid
3.	X3	0,728	0,219	0,000	Valid
4.	X4	0,728	0,219	0,000	Valid
5.	X5	0,728	0,219	0,000	Valid
6.	Y1	0,024	0,219	0,830	Tidak Valid
7.	Y2	0,556	0,219	0,000	Valid
8.	Y3	0,100	0,219	0,378	Tidak Valid
9.	Y4	-	0,219	-	Tidak Valid
10.	Y5	-	0,219	0,000	Valid
11.	Z1	0,478	0,219	0,000	Valid
12.	Z2	0,772	0,219	0,000	Valid
13.	Z3	0,568	0,219	0,000	Valid
14.	Z4	0,478	0,219	0,000	Valid
15.	Z5	0,478	0,219	0,000	Valid

Source: Data primer diolah, SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel X menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,219 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X (X1–X5) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam

penelitian. Pada variabel Y, hasil uji validitas menunjukkan bahwa item Y2 dan Y5 memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid, sedangkan item Y1, Y3, dan Y4 memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, variabel Z menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan (Z1–Z5) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel Z dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach' Alpha	N of Items	Keterangan
X	0,498	5	Tidak Reliabel
Y	-0,187	5	Tidak Reliabel
Z	0,250	5	Tidak Reliabel

Source: Data primer diolah, SPSS

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X sebesar 0,498, variabel Y sebesar $-0,187$, dan variabel Z sebesar 0,250. Nilai Cronbach's Alpha pada ketiga variabel tersebut berada di bawah batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X, Y, dan Z belum reliabel. Dengan demikian, meskipun sebagian besar item 3 telah memenuhi kriteria validitas, namun secara konsistensi internal instrumen masih perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan item tertentu agar dapat meningkatkan tingkat reliabilitas sebelum digunakan pada analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Residual Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.28	10.40	10.29	.202	80
Std. Predicted Value	-4.993	.567	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.172	1.009	.229	.120	80
Adjusted Predicted Value	8.32	10.50	10.28	.282	80
Residual	-2.402	3.744	.000	1.318	80
Std. Residual	-1.800	2.805	.000	.987	80
Stud. Residual	-1.815	2.830	.003	1.010	80
Deleted Residual	-2.496	3.809	.011	1.383	80
Stud. Deleted Residual	-1.843	2.970	.003	1.025	80
Mahal Distance	.329	44.135	1.975	5.208	80
Cook's Distance	.000	.302	.018	.047	80

Centered Leverage Value	.004	.559	.025	.066	80
-------------------------	------	------	------	------	----

Source: Data primer diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian residual statistics menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berada pada rentang yang dapat diterima. Nilai standardized residual berada antara -1,800 hingga 2,805, sedangkan nilai studentized residual berada pada rentang -1,815 hingga 2,830, yang masih berada dalam batas toleransi ± 3 . Hal ini mengindikasikan tidak adanya outlier ekstrim dalam model penelitian.

Selain itu, nilai predicted value dan adjusted predicted value menunjukkan sebaran yang relatif stabil dengan nilai rata-rata yang konsisten. Nilai standard error of predicted value yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model tergolong rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas residual dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan data yang signifikan, sehingga model dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				VIF
1	Constant	7.652	3.017	-	2.537	0,013	-	-
	X	-0,035	0,161	-0,027	-0,217	0,829	0,822	1.216
	Z	0,146	0,132	0,138	1.112	0,270	0,822	1.216

Source: Data primer diolah, SPSS

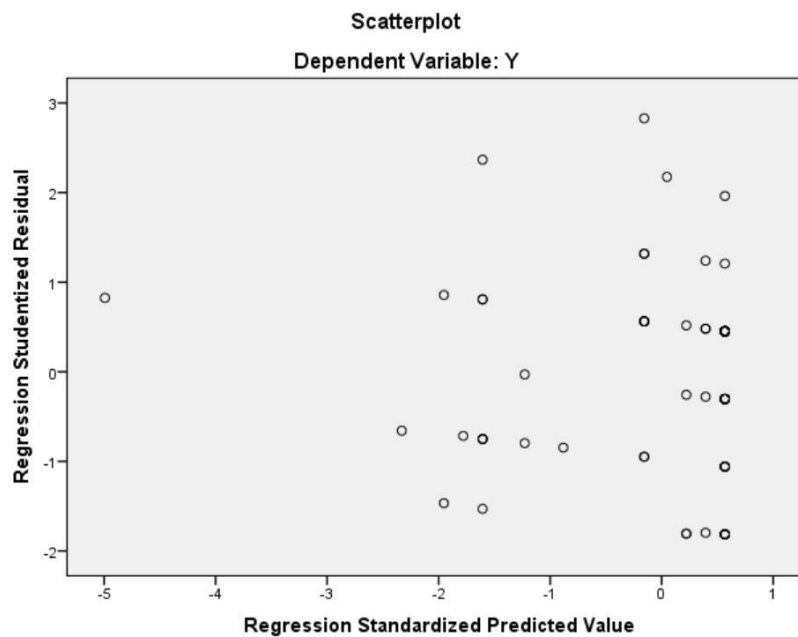
Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensi melakukan kecurangan (X) dan teknologi informasi (Z) tidak saling berkorelasi secara tinggi dan layak digunakan dalam analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot berikut, titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak terlihat pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat konstan (homoskedastis) dan memenuhi asumsi klasik regresi.

Gambar 1
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Source: Data primer diolah, SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon$$

Analisis Regresi Moderasi

Hasil analisis regresi moderasi (MRA) menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X.Z) + \varepsilon$$

Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Variabel X memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang mana intensi melakukan kecurangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan.
- Variabel Z memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang mana teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan.

Uji F

Tabel 6
Hasil uji F (Simultan)

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	3.219	2	1.610	.904	.409b
	Residual	137.168	77	1.781	-	-
	Total	140.388	79	-	-	-

Source: Data primer diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,409, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel intensi melakukan kecurangan (X) dan teknologi informasi (Z) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan secara bersama-sama, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	0,151	0,023	-0,002	1.335	0,023	0,904	2	77	0,409

Source: Data primer diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,023 menunjukkan bahwa variabel intensi melakukan kecurangan (X) dan teknologi informasi (Z) hanya mampu menjelaskan 2,3% variasi perilaku kecurangan (Y). Sementara itu, 97,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R^2 sebesar $-0,002$ mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat rendah, yang umum terjadi pada penelitian sosial dengan perilaku manusia yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal.

Pembahasan

a. Pengaruh Intensi Melakukan Kecurangan terhadap Perilaku Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa niat individu belum tentu diwujudkan dalam bentuk perilaku

nyata, terutama apabila terdapat sistem pengawasan, kontrol internal, atau budaya organisasi yang membatasi peluang terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita (2013), Fitriani (2018), serta Rustiarini dan Sunarsih (2014) yang menyatakan bahwa intensi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akuntansi.

Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan Wilopo (2006), serta Said, Alam, dan Ramli (2017) yang menyatakan bahwa intensi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi.

b. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem teknologi informasi belum tentu mampu menekan kecurangan apabila tidak didukung oleh pengawasan yang efektif dan integritas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Dwi Surya Rahayu, Purwohedhi, dan Zulaihati (2022), Rahayu, Putri, dan Wibowo (2023), serta Tan, Chen, dan Zhou (2020) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akuntansi.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi (2021) serta Romney dan Steinbart (2021) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam mencegah atau memoderasi perilaku kecurangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

a. Intensi untuk melakukan kecurangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akuntansi pada PT. Nusantara Ekspres Kilat (SPX Express). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

b. Teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akuntansi.

c. Teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh intensi untuk melakukan kecurangan terhadap perilaku kecurangan akuntansi.

d. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti tekanan organisasi, sistem pengendalian internal, budaya etika perusahaan, maupun faktor individual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. Austin, TX: ACFE.
- Ajzen, Icek. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aulia, Y., Handayani, A. E., & Angelina, T. N. (2022). Pengaruh self-efficacy, religiusitas dan internal locus of control terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan prokrastinasi sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 7(2), 2528-6501.
- Aulia, Y. (2019). Pengaruh Konflik Peran dan Kepribadian Locus of Control Internal terhadap Kinerja Karyawan dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT. Sari Melati Kencana, Tbk Tahun 2019). *Liability*, 1(2), 22-39.
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh Love of Money, Machiavellian dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Liability*, 3(1), 108-132.
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh restitusi pajak pertambahan nilai dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi (studi pada KPP Mulyorejo Surabaya). *Jurnal Pabean (Perpajakan Bisnis Ekonomi Akuntansi Manajemen)*, 3(1), 1- 10.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2014). *Business research methods* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Creswell, John W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriani. (2018). Pengaruh intensi terhadap perilaku kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 115–126.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haag, Stephen, & Keen, Peter. (1996). *Information technology: Tomorrow's advantage today*. New York: McGraw-Hill.
- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(1), 56-75.
- Harmanto. (2020). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
https://repository.upi.edu/23340/5/T_PEKO_1302895_Chapter%202.pdf
<https://smpn1lumajang.sch.id/2020/01/16/coba-posting/>
<https://spx.co.id/>
- Mawarista, S., & Aulia, Y. (2020). Pengaruh money ethics dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika tax evasion dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Studi pada WPOP di Surabaya Barat). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), 188-199.
- Pramudita. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 456–468.
- Pratiwi. (2021). Pengaruh teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 9(1), 45–56.
- Rahayu, N. M. D. S., Purwohedi, U., & Zulaihati, S. (2022). Penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(2), 145–158.
- Rahayu, Siti, Putri, Anisa, & Wibowo, Budi. (2023). Peran teknologi informasi dalam pengendalian kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1),

33–45.

- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul John. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Rustiarini, Ni Wayan, & Sunarsih, Ni Made. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi melakukan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 45–61.
- Said, Jamaliah, Alam, Mahmudul, & Ramli, Mohd Nazli Mohd Nor. (2017). Integrating ethical values into fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 24(3), 1– 15.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Hui, Chen, Jie, & Zhou, Li. (2020). Information technology and fraud behavior: Evidence from accounting practices. *International Journal of Accounting Information Systems*, 38, 100–112.
- Umar, Husein. (2014). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wilopo. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(3), 346–366.
- Williams, Brian K., & Sawyer, Stacey C. (2003). *Using information technology: A practical introduction to computers and communications*. New York: McGraw-Hill.